

Ingin memiliki bibir yang lebih berisi atau hidung yang lebih mancung, bisa dipenuhi dengan mudah dan cepat. Misalnya seperti yang dilakukan Kylie Jenner terhadap bibirnya. Bibir yang sebelumnya tipis menjadi tebal berisi. Untuk mendapatkannya bukan melalui operasi plastik, melainkan dengan memasang filler. Apa itu?

Sesuai dengan namanya, filler merupakan “pengisi”, yang berfungsi untuk mengisi daerah yang kurang. Istilah kerennya, *non-surgical job* atau *cosmetic fillers*. Secara estetik, filler berfungsi untuk memperbaiki atau mempercantik penampilan. Jenis cairannya tentu saja berbeda dari botox. Bila botox berfungsi untuk melumpuhkan atau melemahkan otot supaya kerutan-kerutan hilang, cairan *filler* yang berupa HA atau asam hyaluronik (*hyaluronic acid*) berfungsi untuk mengisi kecekungan. Misalnya dimasukkan pada daerah pipi, supaya lipatan pipi hilang. Pada hidung agar lebih mancung, atau pada bibir supaya lebih berisi. Cairannya sendiri ada yang bersifat permanen dan tidak permanen. Yang tidak permanen ini biasanya bertahan antara satu hing-

Perubahan Instan pada Wajah

ga dua tahun dan lebih sering digunakan daripada yang permanen.

Setelah cairan *filler* disuntikkan, pasien harus dalam posisi duduk. Ini karena sifat gravitasi, cairan harus dibiarkan dulu pada posisinya supaya tidak berpindah ruangan. “*Filler* menjadi tren karena dianggap lebih aman, tidak perlu dilakukan pembedahan dan hasilnya bisa langsung terlihat,” jelas dr M Rizqy Setyarto SpB SpBP-RE(K) MARS, ahli bedah plastik RSUP dr Kariadi Semarang.

Selain tanpa harus melakukan tindakan bedah, *filler* digemari karena biaya yang dikeluarkan tidak semahal kalau kita harus menjalani operasi plastik. Hasil yang tidak permanen pun membuat konsumen atau pasien tidak perlu cemas. Bila hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan, tentunya akan hilang dalam waktu setahun atau dua tahun. Dan apabila bosan, tidak perlu kembali melakukan *filler* pada daerah yang sama.

Kelebihan dan Kekurangan

Jadi, kelebihan *filler* adalah dianggap lebih aman, cepat atau instan, tanpa pembedahan, harga lebih terjangkau, dan bersifat tidak permanen. Lalu, apakah kekurangannya?

Filler menjadi tidak aman apabila dimasukkan dalam jumlah besar. Rizqy menjelaskan, *filler* hanya bisa mengisi ruangan yang kecil, biasanya tidak lebih dari 3 cc (3 cc pun



sudah terlalu banyak), tergantung dari luas area yang disuntikkan. Cairan dimasukkan di bawah kulit untuk menambah massa. Apabila cairan yang dimasukkan sedikit, maka aliran darah menuju tempat tersebut masih lancar. Bila dimasukkan dalam jumlah banyak, otomatis aliran darah menjadi semakin kecil dan tidak lancar. Akibatnya kulit menjadi mati, berubah warna menjadi kehitaman (menyeru-

pai kulit lebam).

Bisa juga terjadi kerusakan jaringan, yang tak jarang berujung pada kematian jaringan atau nekrosis. Kerusakan jaringan terjadi apabila cairan yang diisi terlalu banyak. Cairan bersifat gravitasi, ia akan mengisi tempat yang lebih rendah. Bila cairan yang dimasukkan sedikit, maka jaringan sekitarnya mampu menyangga. Bila cairan terlalu banyak,

jaringan sekitarnya tidak mampu menopang, sehingga cairan akan turun.

Rizqy mencontohkan, *filler* yang terlalu banyak pada hidung akan membuat bagian ujung hidung menjadi turun. Secara sederhana, apabila ingin hidung terlihat mancung, *filler* hanya bisa menolong penambahannya dalam kapasitas kecil.

Selain itu, karena sifat cairan sulit dibentuk, juga tak jarang pasien mengeluhkan ketidaksesuaian atau tidak simetris (hidung, misalnya) setelah diisi *filler*.

“Ya, ini karena bersifat cairan. Kalau untuk hidung, lebih pas bila yang dimasukkan adalah implan karena bersifat lebih padat. Namun masyarakat biasanya takut operasi, jadi mereka lebih memilih *filler*. Kalau cairan *filler* yang dimasukkan terlalu banyak, aliran darah akan terganggu, efeknya kulit jadi mati dan lama-kelamaan bisa bolong,” tutur Rizqy.

Ia pun menjelaskan, ada juga reaksi lain yang muncul, mirip dengan alergi. Ini merupakan reaksi penolakan tubuh terhadap benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh.

Selain untuk kepentingan estetika, *filler* biasanya digunakan untuk pasien yang telah sembuh dari cacar air dan meninggalkan bekasnya. Nah bekas luka cacar ini diisi dengan *filler* supaya permukaan kulit terlihat rata. (Irma Mutiara Manggia-58)

Memukau dengan Bridal Pengantin

Penampilan pengantin tentu menjadi hal yang pertama kali dinilai oleh tamu undangan. Tak hanya itu, gaun dan riasan pengantin akan menjadi sesuatu yang terkenang dalam dokumentasi, baik dokumentasi pribadi pengantin maupun jepretan para tamu undangan. Karena itu, lima vendor bridal di Semarang ini siap membagikan kiat-kiat jitu agar tak kecewa dalam memilih bridal pernikahan.



SM/dok
Riana Dance

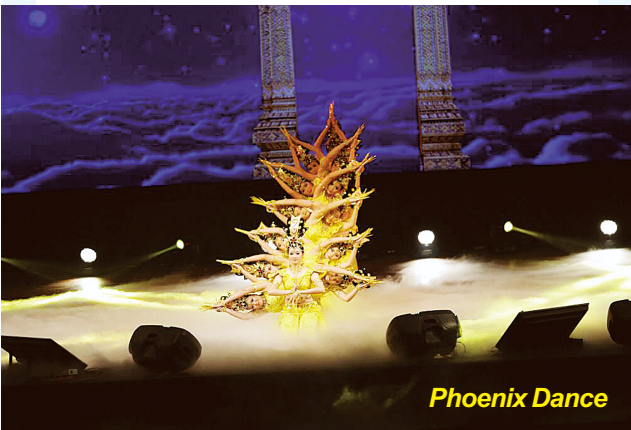
Makin Lengkap dengan Tarian

Setelah calon pengantin memilih gaun pernikahan terindah, rasanya kurang lengkap jika sebuah pesta pernikahan tanpa tarian. Selain nyanyian, memang ada opsi lain dalam memeriahkan sebuah pesta. Pementasan tari dapat menjadi hiburan menyenangkan yang tak hanya dinikmati oleh para tamu undangan, tapi juga pengada acara. Sudah sejak lama tarian menjadi ornamen di setiap pesta, seperti pesta kebudayaan, pesta tradisional, pesta pemerintahan, dan kini merambah ke pesta pernikahan.

Riska Trisyanti Kartika, pemilik Riana Dance yang beralamat di Pekunden Dalam 49 Semarang menyatakan tarian dapat menambah *mood* acara. “Tarian yang sesuai dengan tema pesta akan menambah *mood* acara. Tarian akan menambahkan detail di sebuah acara, sehingga akan lebih hidup dan tidak monoton. Tamu undangan dapat terhibur dan tak bosan,” kata Riska yang melayani *modern dance*, *chinese dance* *modern* atau klasik, balet, dan *traditional dance*.

Sementara itu, Liem Lie Ing, pemilik Phoenix Dance menambahkan, “Penampilan sebuah *dance* juga harus sesuai dengan tema acara. Jangan berpaku pada budget saja, karena budget menyesuaikan dengan kualitas yang ditampilkan. Seperti *dance* kami yang memang terkenal mahal karena moto kami adalah harus tampil terbaik,” tutur Liem.

Phoenix Dance sendiri melayani berbagai macam tarian khususnya di *chinese classic and modern* dan *contemporary combination dance*. Jadi, memang akan lebih indah dan lengkap jika sebuah pesta pernikahan juga diselingi dengan pementasan tarian. (Dhaneswari Tiara-58)



Phoenix Dance

Oleh Dhaneswari Tiara

Eunike Subekti, pemilik Nike Bridal & Salon yang berada di Jalan Kenanga Semarang sejak 1995 ini membo-corkan tips menentukan bridal. “Pilihlah yang cocok dengan tubuh klien dan sesuai dengan tema acara serta gedung yang digunakan. Namun jika memiliki keterbatasan



Mei Mei Bridal



Ozora Bridal & Beauty House

dana, sesuaikanlah dengan budget yang ada, namun tetap menyesuaikan dengan bentuk tubuh,” ujar Eunike yang menyediakan berbagai macam model gaun ini.

Sementara Novie Nathania, pemilik NoV Bridal House & Make Up Academy sejak 2015 di Jalan Karangwulan Timur 138 B Semarang ini tips memilih bridal adalah memperhatikan servis dari vendor. “Perhatikanlah kualitas dan model gaun, *make up* yang bagus dan tahan seharian serta yang paling penting adalah memilih vendor yang memiliki servis dan komitmen dalam memberikan pelayanan,” jelas Novie yang telah mendidik beberapa *make up artist* andal di Indonesia ini. NoV bridal sendiri menawarkan berbagai gaun pengantin, pesta, dan *prewedding* dengan bahan berkualitas dan model terkini.

Ozora Bridal & Beauty House yang berada di Jalan Imam Bonjol No 40 Semarang sejak 2017 dan diwakili oleh sang pemilik Nani Wibowo ini menuturkan untuk menyesuaikan budget. “Sesuaikan

dengan konsep pesta yang akan memengaruhi budget yang harus dikeluarkan. Carilah vendor yang dapat menyesuaikan dengan konsep pesta namun juga sesuai dengan budget, sehingga tidak kecewa di hari istimewa,” ungkap Nani yang juga menerima pembuatan *custom gown* ini. Ozora Bridal & Beauty pun menyediakan berbagai paket pernikahan hingga spa relaksasi bagi calon pengantin sebelum hari spesial.

Sesuaikan dengan Konsep

Melani, pemilik Mei Mei Bridal yang debut pada 2014 di Ruko Hasanudin No 17E Semarang ini turut memberikan tips menentukan bridal. “Sesuaikan dengan konsep dan tempat acara. Pilihlah model *ball gown* untuk panggung besar dan pilih gaun simpel untuk acara *standing party*. Sesuaikan juga dengan riasan, tatanan rambut, bentuk tubuh, dan budget yang tersedia. Yang terpenting adalah menjalin komunikasi yang baik antara vendor dan klien, sehingga klien dapat merasa nyaman,” jelas Melani yang menawarkan paket *wedding* gaun premium dengan harga terjangkau ini. Mei Mei Bridal juga menggunakan bahan *make up* kualitas tinggi, sehingga riasan dapat bertahan seharian. Ottorisha Bridal by Lina Gunawan yang berdiri sejak 2015 di Jalan Meyjend Sutoyo 41 Semarang yang diwakili oleh sang pemilik Yossy Ottorisha ini menyarankan untuk mencoba gaun yang akan dikenakan. “Calon pengantin sebaiknya mencoba beberapa gaun agar lebih mudah untuk memiliki bayangan gaun yang sesuai dengan impian dan keinginan. Pastikan gaun tersebut sesuai dengan konsep acara dan tak terkesan berlebihan namun tetap tampak anggun dan indah. Jalin komunikasi dengan vendor bridal, karena kesuksesan dapat dicapai berkat komunikasi yang baik dan lancar,” tutur Yossy yang menyematkan swarovski sebagai ciri khas pada gaunnya. Ottorisha Bridal adalah anak grup dari Lina Gunawan Bridal di Magelang yang telah berpengalaman lebih dari 25 tahun dan menawarkan berbagai gaun serta *make up* dengan teknik *air brush* dan *non air brush*. (58)



SM/dok

NoV Bridal House & Make Up Academy



SM/dok

Ottorisha Bridal by Lina Gunawan



SM/dok

Nike Bridal & Salon